

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Komik Digital

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara bahasa latin yang berbentuk jamak, media atau *medium* yang memiliki sebuah definisi sebagai perantara atau pengantar. Media dalam kaidah Arab disebut وسائل ووسيلة bentuk jamak dari وسيلة yang bermakna pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.¹ Media pembelajaran ialah alat pembawa pesan untuk siswa guna merangsang minat, perhatian, merangsang pikiran, perasaan, dan perbuatan siswa untuk ikut ke dalam proses pembelajaran.²

Menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran sebagai metode untuk dapat meningkatkan keefektifan komunikasi antara siswa dan guru dalam pembelajaran.³ Menurut Miarso, media pembelajaran dapat berbentuk apapun yang bisa mendorong kemauan siswa dalam memfokuskan

¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, ed. M. Alaika Salmulloh, Cetakan I (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 27-28, http://digilib.uin-suka.ac.id/39441/1/SUKIMAN_PENGEMBANGAN_MEDIA_PEMBELAJARAN.pdf.

² Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar, Teori Dan Prosedur*, ed. M. Iqbal Asy Syauqi, Cetakan I (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), 3-5, <https://www.researchgate.net/publication/335135645>.

³ Azhar Arsyad, *“Media Pembelajaran”* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011), 33-43.

pikiran, perasaan, dan perhatian, untuk belajar.⁴

Terdapat banyak hadis yang menjelaskan mengenai konsep-konsep media pembelajaran khususnya tulisan yang dijadikan media pembelajaran, berikut isi hadis mengenai tulisan sebagai media pembelajaran:

عَمْرُو بْنُ مَيْمُونٍ الْأَوْدِيِّ قَالَ كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَيْتَهُ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُ
 الْمُعَلِّمُ الْغُلَمَانَ الْكِتَابَةَ وَيَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
 يَتَعَوَّذُ مِنْهُمْ دُبْرَ الصَّلَاةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُنُونِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ
 إِلَيَّ أَرْدَلُ الْعُمَرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ
 (أخرجه البخري والترمذي)

Artinya: “Dari Amr bin Maimun al-Audiy berkata Sa’ad mengajarkan beberapa kalimat doa sebagaimana seorang guru mengajarkan tulisan kepada anak-anak dan dia berkata bahwa Rasulullah selalu memohon perlindungan dari beberapa kalimat itu setiap selesai shalat, yaitu: Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada Engkau dari rasa takut, dan aku mohon perlindungan kepada Engkau dari dikembalikan ke serendah-rendahnya usia (pikun) dan aku mohon perlindungan kepada Engkau dari fitnah dunia dan aku mohon perlindungan

⁴ Rudi Susilana and Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), 27-35.

kepada Engkau dari siksa kubur.
(HR. Bukhari dan Turmudzi).”⁵

Berdasarkan dari berbagai definisi yang telah diuraikan, maka definisi media pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebuah alat penunjang fasilitas pembelajaran yang diberikan guru sebagai sarana sumber belajar siswa, dengan tujuan agar siswa mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatiannya pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran mampu mencapai tujuan utama pembelajaran, serta indikator pencapaian pembelajaran sesuai yang diharapkan.

b. Komik Digital

Media komik digital sedang banyak diminati untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada pendidikan abad 21 ini. Komik memiliki bentuk cerita menyeluruh dengan sajian gambar yang menarik dan dilengkapi tulisan yang dapat menjelaskan isi cerita agar mudah dipahami oleh pembaca dari semua kalangan dimulai dari anak-anak, hingga orang dewasa.⁶

Menurut Susilana, komik menyajikan sebuah karakter yang diaplikasikan ke dalam alur cerita yang memiliki keterkaitan erat dengan bentuk gambar, dan dirancang menjadi sebuah

⁵ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 349-355.

⁶ Wulandari Pratiwi and Riza Kurniawan, “Penerapan Media Komik Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Ponorogo,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013): 1–16, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/4048>.

hiburan bagi pembacanya.⁷ Menurut Danesi, komik menyajikan sebuah narasi yang dirancang menggunakan gambar dengan desain gambar berderet yang memiliki batasan sekat atau kotak (panel) pada setiap alur ceritanya dan dilengkapi teks verbal yang runtut untuk mempermudah memahami isi cerita.⁸

Pada era 4.0 ini, revolusi industri dan digital sudah mengalami kemajuan dengan sangat pesat. Terutama dalam bidang informasi dan komunikasi, pada era sekarang informasi didapat bukan hanya dari media cetak, namun informasi saat ini sangat mudah didapatkan dengan media digital, hal tersebut dinamakan literasi media digital. Literasi media digital memiliki arti sebuah individu memiliki keterampilan untuk mengoperasikan sebuah teknologi digital, dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang didapat secara optimal sehingga menjadi wawasan pengetahuan baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

Penggunaan media pembelajaran dalam bidang pendidikan juga sudah diselaraskan dengan literasi media digital. Media komik sebagai media pembelajaran

⁷ Rudi Susilana and Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), 15-16.

⁸ Irma Rochmawati, “*Menggambar Komik*” (2020): 1-10, https://repository.unikom.ac.id/64614/1/Menggambar_Komik.pdf.

⁹ Juliana Kurniawati and Siti Baroroh, “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu,” *Jurnal Komunikator* 8, no. 2 (2016): 51–66, <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/2069/2586>.

tidak hanya berbentuk media komik cetak, namun diaktualisasikan dan dikembangkan dalam bentuk media komik digital. Media pembelajaran komik digital menggunakan format digital agar dengan mudah mengaksesnya menggunakan peralatan elektronik seperti handphone, laptop, dan sebagainya.

Siswa akan dilibatkan secara langsung untuk menganalisis sebuah perasaan, dan berwatakan tokoh utama dalam cerita. Selain itu, siswa dapat mengakses dan menemukan secara mandiri konsep materi pembelajaran sehingga dapat bertahan lama dalam ingatan siswa. Penggunaan media pembelajaran komik digital bertujuan agar dapat mengatasi permasalahan kebosanan siswa pada proses pembelajaran dan menyajikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi pembelajaran lebih meningkat, dan keterampilan berpikir kritis siswa juga meningkat.

Indikator penggunaan media komik digital yaitu sebagai berikut:¹⁰

- 1) Penyajian materi yang sederhana.
- 2) Bahasa yang digunakan baik.
- 3) Alur cerita yang disajikan menarik.
- 4) Komik digital menggunakan tampilan yang menarik.
- 5) Teks mudah dibaca.
- 6) Ilustrasi dalam komik digital menarik.

¹⁰ Riyan Arthur and Amos Neolaka, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Konstruksi Bangunan 1," *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil* 8, no. 1 (2019): 40–46, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil/article/view/10628>.

Berdasarkan definisi yang dijelaskan maka dalam penelitian ini definisi komik digital adalah sebuah cerita yang dirancang dalam bentuk sketsa kartun menarik yang di dalamnya terdapat berbagai karakter yang memiliki kaitan erat dengan isi cerita, sehingga pembaca dengan mudah menangkap dan memahami isinya serta pembaca merasa terhibur, memiliki format digital sehingga mampu dibaca dengan menggunakan perlatan elektronik seperti handphone, laptop, LCD, dan sebagainya. Media pembelajaran komik digital dapat membantu siswa untuk belajar mandiri menemukan konsep-konsep materi pembelajaran dengan mudah sehingga membantu meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan pola keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga konsep materi pembelajaran dapat bertahan lama dalam ingatan siswa.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Definisi mengenai keterampilan berpikir kritis dikemukakan oleh beberapa ahli. Berpikir kritis menggunakan pola keterampilan menganalisis argumen, menyintesis sebuah kesimpulan berdasarkan logika yang induktif maupun deduktif, mampu menilai atau mengevaluasi guna menafsirkan keputusan dalam memecahkan sebuah masalah.¹¹

Menurut Gunawan, berpikir melibatkan keahlian berpikir induktif, dapat

¹¹ Linda Zakiah and Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, ed. Erminawati, Cetakan I (Bogor: Erzutama Karya Abadi, 2019), 7-9, <https://doi.org/10.31219/osf.io/7dakf>.

mengenali hubungan dalam sebuah masalah, menganalisis, serta menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan berdasarkan data relevan yang ditemukan.¹² Pendapat Stobaugh mengenai keterampilan berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir mendalam dan melakukan refleksi guna mengambil sebuah keputusan dalam permasalahan secara analitis.¹³

Kemampuan berpikir kritis hendaknya harus dimiliki bukan hanya untuk siswa, namun juga untuk semua kalangan manusia. Allah SWT akan mengistimewakan bagi orang-orang yang memiliki kemauan untuk menuntut ilmu dengan menggunakan akal logikanya, hati nuraninya, semata-mata untuk mendekatkan diri ke Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-

¹² Arfika Riestyan Rachmantika and Wardono Wardono, “Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah,” in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, vol. 2, (2019): 439-443, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29029>.

¹³ Rebecca Stobaugh, *Assessing Critical Thinking in Middle and High Schools: Meeting the Common Core* (Routledge, 2013): 61-69.

lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹⁴

Sejalan dengan Q.S. al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan ciptaan Allah yang lain. Allah memberikan akal yang sempurna untuk digunakan manusia untuk berpikir. Hal tersebut menjadi sebab utama bagi manusia untuk terus mencari wawasan ilmu pengetahuan agar dapat memperdalam potensi yang ada dalam dirinya. Allah akan membeikan balasan bagi makhluknya yang beriman dan memiliki pengetahuan dengan memberikan derajat kemuliaan yang tinggi di sisi Allah SWT. Tentunya tidak dengan mudah untuk mencapai derajat kemuliaan tersebut, melainkan harus adanya ikhtiar yang tinggi, bimbingan, dan arahan. Salah satunya dengan manusia mengembangkan pikirannya tanpa batas, atau dengan kata lain memiliki keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi hal apapun.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, pengertian dari keterampilan

¹⁴ Sholeh, "Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11)," *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 206–222, <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/633>.

berpikir kritis dalam penelitian ini merupakan proses berpikir secara kompleks dan mendalam secara sistematis, analisis, dan reflektif guna mendapatkan hasil keputusan sesuai evaluasi, dapat memecahkan suatu masalah, dan dapat menarik kesimpulan dengan tepat.

b. Faktor-faktor dan Karakteristik Keterampilan Berpikir Kritis

Tingkatan keterampilan berpikir kritis setiap individu berbeda-beda, berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat berpikir kritis seseorang:¹⁵

- 1) Kondisi fisik, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis. Semisal kondisi fisik seseorang tidak dalam kondisi yang baik kemudian diharuskan untuk mengambil keputusan, maka kondisinya tersebut akan mempengaruhi konsentrasi dan pemikirannya, sehingga ketika pengambilan keputusan maka hasil keputusannya tersebut tidak akan optimal.
- 2) Keyakinan diri atau motivasi, adanya keyakinan diri dan motivasi akan merangsang keinginan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditentukan.

¹⁵ Mauliana Wayudi, Suwatno Suwatno, and Budi Santoso, "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 5, no. 1 (n.d.): 67–82, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/25853>.

- 3) Kecemasan, kecemasan mempengaruhi kualitas pemikiran seseorang, kecemasan dapat menurunkan individu dalam berpikir kritis.
- 4) Kebiasaan dan rutinitas, kebiasaan dan rutinitas yang kurang baik akan menghambat seseorang dalam menganalisa, dan penciptaan ide.
- 5) Perkembangan intelektual, hal ini berkenaan dengan kecerdasan seseorang dalam merespon masalah serta penyelesaiannya, ataupun dalam mengaitkan hubungan dari satu hal ke hal lain.
- 6) Konsistensi, hal ini berkaitan dengan gaya hidup dari setiap individu yang dapat mempengaruhi daya berpikir kritis naik atau turun.
- 7) Perasaan, perasaan dapat mempengaruhi dari suatu pemikiran, hendaknya individu sadar dan dapat memanfaatkan keadaan sekitar yang dapat berkontribusi dalam perasaan.
- 8) Pengalaman, pengalaman merupakan hal utama bagi individu untuk berpindah dari pemula menjadi seorang yang ahli.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁶

- 1) Mengetahui bagian terperinci untuk mengambil sebuah keputusan.
- 2) Terampil dalam memahami.
- 3) Terampil dalam membedakan ide yang relevan.

¹⁶ Zakiah and Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, 10-11.

- 4) Terampil dalam membedakan fiksi atau pendapat dengan kenyataan atau fakta.
- 5) Terampil dalam membedakan kritik yang membangun dengan yang tidak membangun.
- 6) Terampil dalam mengartikan segala bentuk, tempat, sifat, wujud, dan lain-lain.
- 7) Terampil dalam menganalisa sebab dan akibat yang dapat terjadi ketika mengambil sebuah keputusan dalam permasalahan.
- 8) Terampil dalam menghubungkan masalah satu dengan masalah lainnya.
- 9) Terampil dalam menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh dari lapangan.
- 10) Terampil dalam memprediksi suatu hal dari informasi yang ada.
- 11) Terampil dalam membedakan konklusi yang tepat dan salah dari informasi dan data yang didapat.
- 12) Terampil dalam menarik kesimpulan dari daya yang telah dianalisa.

c. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Terdapat beberapa pendapat mengenai indikator dari keterampilan berpikir kritis. Menurut Susilowati ada enam indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu:¹⁷

- 1) Interpretasi, memahami dan mengekspresikan arti dari berbagai

¹⁷ Susilowati, Sajidan, and Murni Ramli, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Magetan," in *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, (2017): 223–231, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/11417>.

- pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, konvensi, keyakinan, aturan, dan kriteria yang luas.
- 2) Analisis, mengidentifikasi hubungan antara pertanyaan, pernyataan, data, dan konsep guna untuk mengekspresikan.
 - 3) Evaluasi, menilai kredibilitas, pernyataan dan data yang memberi penjelasan dari persepsi, pengalaman, situasi, pertimbangan, keyakinan atau pendapat seseorang untuk menilai kekuatan logika.
 - 4) Inferensi, mengidentifikasi dan menetapkan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, merumuskan dugaan dan hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan dari data dan pernyataan yang sudah diterima.
 - 5) Eksplanasi, menyatakan hasil penalaran, membenarkan penalaran tersebut berdasarkan bukti dan data, menyajikan argumen yang meyakinkan.
 - 6) Pengaturan diri, menerapkan keterampilan untuk menganalisis dan mengevaluasi diri sendiri.

Menurut Wade, indikator keterampilan berpikir kritis meliputi:¹⁸

- 1) Kegiatan memutuskan pertanyaan.
- 2) Membatasi permasalahan.
- 3) Menguji data-data.

¹⁸ Siti Zubaidah, "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains," in *Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa*, vol. 16, (2010): 1–14, <https://www.researchgate.net/publication/318040409>.

- 4) Menganalisis berbagai pendapat dan bias.
- 5) Menghindari pertimbangan yang emosional.
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan.
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi.
- 8) Mentoleransi ambiguitas.

Menurut Ennis, indikator keterampilan berpikir kritis meliputi:¹⁹

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), tindakan fokus terhadap segala aspek pertanyaan berupa terampil dalam merumuskan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta mengklarifikasi pertanyaan yang menantang, dan terampil dalam menganalisis argumen
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*), terampil dalam memilih pertimbangan sumber data yang terpercaya, terampil dalam melakukan observasi, dan hasil observasi.
- 3) Membuat kesimpulan (*inferring*), terampil dalam melakukan dan mempertimbangkan deduksi, dan mempertimbangkan hasil deduksi.
- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), terampil dalam mengartikan, dan mempertimbangkan sebuah istilah atau definisi, dan mampu menganalisis sebuah asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*), terampil dalam mengambil

¹⁹ Wayudi, Suwatno, and Santoso, "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas.", 67-82.

keputusan, dan berinteraksi dengan individu lain.

Indikator dari keterampilan berpikir kritis yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, maka didapat indikator sebagai berikut:

- 1) Interpretasi, memahami serta menganalisa dari data, pernyataan, dan penilaian yang diterima.
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*), mempertimbangkan sumber yang relevan, mengobservasi, serta mempertimbangkan hasil observasi.
- 3) Membuat kesimpulan (*inferring*), mengidentifikasi, mempertimbangkan dan menetapkan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal.
- 4) Eksplanasi, menyatakan hasil kesimpulan, membenarkan kesimpulan tersebut berdasarkan bukti dan data, serta menyajikan argument yang meyakinkan.
- 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*), kegiatan memutuskan suatu tindakan dan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai penelitian terdahulu ditujukan agar peneliti dapat menggali informasi terhadap karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan sebagai bahan pertimbangan guna membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian. Pertama, artikel jurnal riset karya I Nengah Suka Widana, dan kawan-kawan yang berjudul “Memicu Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi melalui Model *Blended Learning* Berbantuan Komik

Digital”.²⁰ Hasil dari riset tersebut ditemukan bahwa model *blenden learning* memberikan pengaruh hasil belajar yang signifikan dengan hasil F 16,793 dengan signifikansi 0,000. Serta memberikan pengaruh keterampilan berpikir kritis yang signifikan dengan hasil hanya terdapat 10% siswa yang kurang dalam berpikir kritis. Persamaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu dalam hal kaitannya dengan media komik digital dan keterampilan berpikir kritis. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada model pembelajaran *blended learning*, dan juga ditambah kaitannya dengan hasil belajar.

Kedua, artikel jurnal penelitian karya Gandhi Adi Nugroho, dan kawan-kawan berjudul “Pengembangan Komik Sains Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Sistem Pernapasan”.²¹ Penelitian tersebut menemukan temuan bahwa adanya keefektifan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran komik sains dengan hasil belajar kognitif 88%, motivasi siswa 56% baik pada materi sistem pernapasan manusia. Persamaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu menggunakan komik sebagai media. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar kognitif, dan motivasi siswa.

Ketiga, artikel jurnal penelitian karya Linda Pebtin Yusrina, dan kawan-kawan dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Media

²⁰ Widana, Sumaryani, and Pradnyawati, “Memacu Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Blended Learning Berbantuan Komik Digital.”, 34-48.

²¹ Gandhi Adi Nugroho, Lisdiana Lisdiana, and Tyas Agung Pribadi, “PENGEMBANGAN KOMIK SAINS BERBASIS KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN SISTEM PERNAPASAN,” *Journal of Biology Education* 2, no. 2 (2013): 191-194, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/2857>.

Komik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, dan Keterampilan Sosial”.²² Penelitian ini memiliki temuan adanya pengaruh keterampilan berpikir kritis yang signifikan sebesar 2,461 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Serta hasil keterampilan sosial siswa 4,416 dengan taraf signifikansi 0,05. Persamaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu menggunakan komik sebagai media, dan salah satu fokus penelitiannya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, serta materi pembelajarannya pada mata pelajaran ilmu sosial.

Keempat, artikel jurnal penelitian karya Fita Fatimah dan Arif Widiyatmoko dengan judul “Pengembangan *Science Comic* Berbasis PBL sebagai Media Pembelajaran pada Tema Bunyi dan Pendengaran untuk Siswa SMP”.²³ Penelitian tersebut memiliki temuan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dengan nilai *N-gain* sebesar 0,62. Serta adanya pengaruh signifikan pada keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 22,4. Persamaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu menggunakan komik sebagai media pembelajaran, serta salah satu fokus dari penelitiannya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada komiknya yang berbasis PBL, serta salah satu fokus penelitiannya terhadap hasil belajar.

Kelima, artikel jurnal internasional karya Reny Safita, dan kawan-kawan dengan judul “*Comic Book as a Source of Learning of Fungi Material for*

²² Yusnina, Riyanto, and Suhanadji, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dengan Media Komik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 Sd Pada Pembelajaran Ips.”, 530-536.

²³ Fatimah and Widiyatmoko, “Pengembangan *Science Comic* Berbasis Problem Based Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Tema Bunyi Dan Pendengaran Untuk Siswa SMP.”, 700-710.

Senior High School'.²⁴ Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa validator menilai kelayakan komik sebagai media yang baik dengan nilai untuk media 59%, Materi 77,50%, dan bahasa 91,66%, serta efektivitas media komik dibuktikan dengan nilai 78,2% respon baik yang diberikan oleh siswa peserta dalam penggunaan media pembelajaran komik. Persamaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu penggunaan komik sebagai media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian tersebut terletak pada pengembangan dan kelayakan media pembelajaran komik.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, pada penulisan skripsi ini penulis menitik beratkan pada kajian “Media Komik Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI MA Zumrotul Wildan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menyuguhkan alat penunjang proses pembelajaran yakni media komik digital pada materi sistem reproduksi manusia sebagai variasi pembelajaran yang berkualitas. Melalui penelitian eksperimental yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pada proses pembelajaran biologi, serta menjadi motivasi bagi guru untuk menjadi lebih kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan materi-materi kepada siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan usaha guna membentuk proses pembelajaran yang berkualitas, mengarahkan siswa untuk mampu mencapai

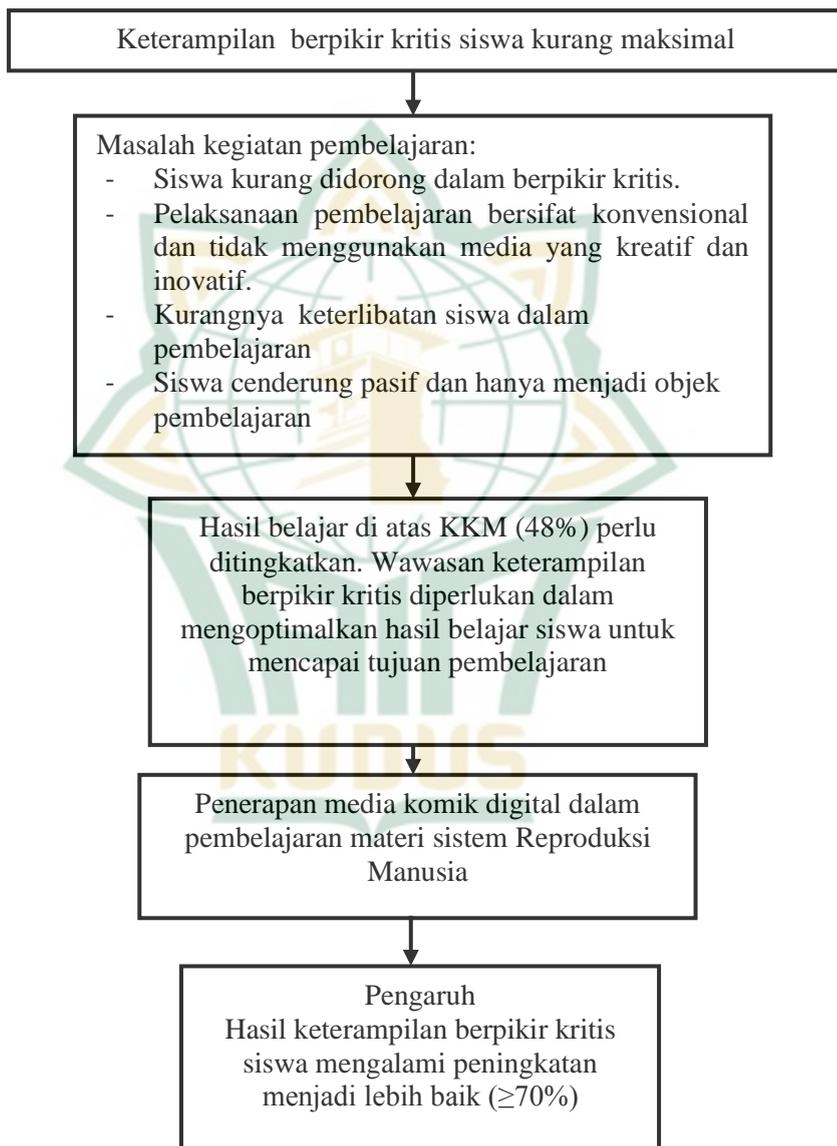
²⁴ Reny Safita, Deliza Deliza, and Neni Juliani, “Comic Book as a Source of Learning of Fungi Material for Senior High School,” in *3rd Asian Education Symposium (AES 2018)* (Atlantis Press, 2019), 92–95, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/aes-18/55917315>.

indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dirinya yang sudah teraktualisasi maupun yang belum terlihat, sehingga siswa mampu menerapkan dan mengembangkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Kurikulum 2013 mengharuskan siswa menguasai keterampilan dalam berpikir kritis, agar dapat terus berinovasi dan mengembangkan ilmu yang didapat agar tidak terjadi kemandekan dalam berpikir, serta menghindari miskonsepsi yang terjadi pada proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan dengan menggeser pola pembelajaran konvensional ke arah pembelajaran yang berfasilitas media pembelajaran inovatif, dan kreatif yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini.

Media pembelajaran komik digital merupakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, melalui komik digital siswa akan dilibatkan langsung untuk menganalisis perasaan dan perwatakan tokoh utama dalam cerita. Penggunaan media pembelajaran komik digital ditujukan untuk mengatasi permasalahan akademik dalam proses pembelajaran, dapat memberikan suasana baru bagi siswa agar lebih mudah memahami konsep materi pembelajaran yang bersifat konseptual, dan keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dan dikembangkan lewat penggunaan media pembelajaran komik digital. Penelitian ini memiliki skema kerangka berpikir pada gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir Penelitian



D. Hipotesis

Penarikan jawaban sementara atas sebuah permasalahan penelitian hingga jawaban tersebut dibuktikan menggunakan data yang terkumpul disebut dengan hipotesis.²⁵ Hipotesis didefinisikan sebuah dugaan sementara yang dapat bersifat benar ataupun salah terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.²⁶ Berdasarkan uraian tersebut hipotesis merupakan penarikan dugaan sementara dalam penelitian dari hasil data yang telah terkumpul. Hipotesis pada penelitian ini yang hendak diuji dan dibuktikan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media komik digital terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem Reproduksi Manusia di kelas XI MIA MA Zumrotul Wildan.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media komik digital terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sstem Reproduksi Manusia di kelas XI MIA MA Zumrotul Wildan.

²⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Edisi Kedua (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 34.

²⁶ Winarno, *Dasar-Dasar Dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1982), 18.